
PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, PERPUTARAN PIUTANG DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BUMN DI INDONESIA PERIODE 2015 – 2020

Oleh

Miftahur Rohmah¹, Aria Aji Priyanto²

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

²Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: ¹Rmifta131@gmail.com, ²dosen01048@unpam.ac.id

Article History:

Received: 01-07-2022

Revised: 17-07-2022

Accepted: 21-08-2022

Keywords:

Financial Leverage,
Perputaran Piutang, Arus
Kas Operasi, dan
Profitabilitas

Abstract: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Financial Leverage (DFL), Receivable Turnover Ratio (RTR) dan Arus Kas Operasi (PAO) Terhadap Profitabilitas pada Bank Pada BUMN. Metode Penelitian ini digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah analisis statistika deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisa regresi Data Panel dan Uji Hipotesis yang digunakan adalah Uji t dan Uji F, serta koefisien determinasi. Hasil pengujian ini menunjukkan secara parsial variable Financial Leverage (DFL) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset thitung > ttabel 2.031722 > 1.72074, variabel Receivable Turnover Ratio (RTR) terhadap profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan sebesar thitung < ttabel 0.562004 < 1.72074 dan variabel arus kas aktivitas operasi (PAO) terhadap profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset sebesar thitung < ttabel 0.628804 < 1.72074. Berdasarkan hasil uji F statistik, dapat dilihat tingkat signifikansi sebesar 0.01 dimana nilainya < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Financial Leverage, Receivable Turnover Ratio dan Perubahan arus kas aktivitas operasi berpengaruh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Return on Asset.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan bank di Indonesia mulai berubah dan meningkat. Terdapat banyak perusahaan perbankan di Indonesia ada perusahaan perbankan pemerintah (BUMN) dan swasta. Perusahaan perbankan yang ada di BEI sejumlah 48 perusahaan tetapi pada laporan keuangan hanya BUMN yang lengkap dalam laporan keuangannya setiap tahunnya. Perusahaan dengan memanfaatkan laporan keuangannya perusahaan mampu menentukan, merencanakan serta memutuskan menangani masalah pada perusahaan dan mempertahankan untuk menutupi kelemahan yang ada pada perusahaan dan mempertahankan posisi yang telah dicapai. Setiap perusahaan harus mengelola kinerja perusahaannya dengan efektif serta efisien supaya mampu bertahan. Dan ini juga berlaku bagi perusahaan perbankan di Indonesia terutama perusahaan perbankan pemerintah

(BUMN).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Pandemi, Laba Bersih BNI Capai Rp 3,3 T di 2020. Jakarta, CNBC Indonesia Emiten bank BUMN, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) mencatatkan laba bersih konsolidasi sepanjang tahun lalu mencapai Rp 3,3 triliun atau turun 78,54% dari tahun 2019 sebesar Rp 15,38 triliun. Namun kata Royke Tumilaar, Direktur Utama BNI, dalam paparan virtual di Jakarta, Jumat (29/1/2021) pemulihan lebih cepat terwujud, maka dalam kesempatan tersebut, Novita Widya Anggraini, Direktur Keuangan BNI, mengatakan BNI terus beradaptasi di tengah pemulihan, dengan catatan kredit disalurkan 2020 sebesar Rp 586,2 triliun, naik 5,3% yoy (year on year). Pada tahun 2020, perseroan mampu menjaga NIM (net interest margin) di level 4,5% melalui strategi manajemen biaya dana yang efektif. BNI mencatatkan biaya dana (cost of fund) yang terus mengalami perbaikan di setiap kuartalnya, terutama pada kuartal IV-2020 yang berada pada level 2,0% atau membaik 60 basis poin (bps) dari kuartal sebelumnya, sehingga biaya dana atau cost of fund (cof) pada akhir 2020 turun menjadi 2,6% dari 3,2% di 2019. Tahun 2020, BNI mencatatkan laba bersih sebesar Rp 3,3 triliun disertai dengan rasio kecukupan pencadangan atau coverage ratio berada pada level 182,4% lebih besar dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 133,5%."

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini juga menjadi tolak ukur efektifitas manajemen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan keterampilan perusahaan untuk mendapatkan kas periode berikutnya. Profitabilitas membuat speculator dan melakukan kegiatan investasi. Untuk berinvestasi di pasar modular, memerlukan informasi untuk menghitung cash flow perusahaan tentang keterampilan perusahaan memperoleh kas dan informasi tentang keuangan perusahaan. Tetapi, speculator sering kali menggunakan laporan keuntungan rugi dari pada cash flow ketika memutuskan investasi.

Financial leverage terjadi ketika perusahaan memakai sumber modal yang mengakibatkan beban tetap. Tujuan *Financial leverage* agar menambah pengembalian pada pemilik saham. Horne dan Wachowicz (2007:193) menyatakan Financial leverage yang untung terjadi bila perusahaan mampu memperoleh penghasilan dari pemakai modal > beban tetap. Jumlah quip keuntungan yang tersisa sesudah beban tetap dibayar menjadi kepunyaan pemilik saham. Penggunaan uang yang tidak untung terjadi saat perusahaan mempunyai penghasilan dari pemakai modal < beban tetap. Utari et al. (2014:268) menyatakan bila bunga rendah level guna dana rendah. Begitupun sebaliknya.

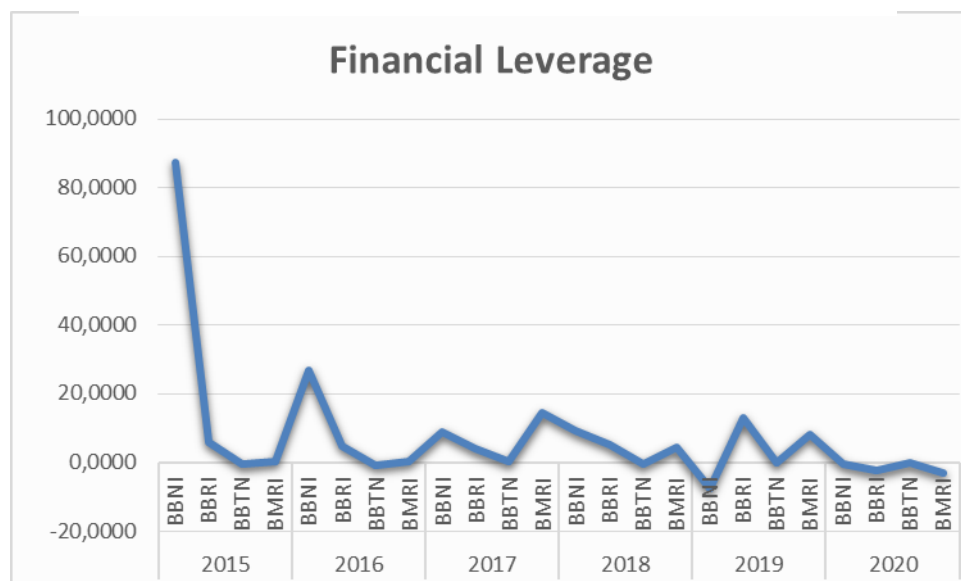
Hutang termasuk wujud investasi yang mengambil modular perusahaan. Jika perusahaan memakai modular sendiri, maka hutang modular yang ada untuk investasi lain berkurang. Penambahan hutang tak tertagih butuh diperhatikan. Maka sebelum perusahaan menjual kredit, harus dihitung perihal total modal yang diinvestasikan pada hutang, syarat jual serta bayar, kemungkinan rugi hutang serta dana dari penanganan hutang mampu diselesaikan.

PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	DFL	RTR	PAO
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2015	0.0410	87.3525	0.0784	-40.9047
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2016	0.0205	27.0107	0.0763	-0.3668
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2017	0.0220	9.0667	3.0986	1.1050
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2018	0.0176	9.2782	-3.3960	-1.1269
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2019	0.0217	-7.5634	-0.2889	1.9506
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2020	0.0047	-0.3675	-0.7874	-6.8880

PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	DFL	RTR	PAO
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2015	0.0310	6.0853	0.1065	-0.0909
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2016	0.0412	5.0244	0.1050	-0.5222
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2017	0.0274	4.0251	0.1431	0.7945
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2018	0.0223	5.3280	0.1573	0.4681
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2019	0.0279	13.0808	0.1559	-0.2227
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2020	0.0144	-2.4300	0.1418	0.4958
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2015	0.0106	-0.4595	0.1172	-1.8334
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2016	0.0263	-0.6010	0.1141	4.7297
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2017	0.0117	0.2800	9.9187	-0.9672
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2018	0.0091	-0.4425	-7.4812	6.5081
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2019	0.0018	-0.0279	0.1026	-7.1517
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2020	0.0065	-0.1804	-1.8884	-2.7893
Bank Mandiri (Persero) Tbk	2015	0.0253	0.5015	0.0804	-0.6239
Bank Mandiri (Persero) Tbk	2016	0.0439	0.4274	0.0840	3.0701
Bank Mandiri (Persero) Tbk	2017	0.0207	14.5959	0.1291	-0.8743
Bank Mandiri (Persero) Tbk	2018	0.0204	4.4819	0.1268	-4.7942
Bank Mandiri (Persero) Tbk	2019	0.0271	8.3648	0.1281	-1.5875
Bank Mandiri (Persero) Tbk	2020	0.0147	-3.1002	0.1254	7.5470

Sumber: Data diolah 2022

Unsur Data Financial Leverage Pada Bank BUMN di Indonesia Periode 2015-2020



Fenomena dari grafik di atas menunjukkan bahwa pada Bank BUMN di Indonesia bahwa DFL dalam 6 tahun terakhir (tahun 2015-2020) menunjukkan bahwa yang mengalami peningkatan pada tahun 2015 pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk senilai 87.3525 disebabkan oleh beban tetap yakni bunga untuk dibayar perusahaan cukup besar, namun penghasilan dari pemakai modal sangat kecil. Dari hasil tersebut dikatakan bahwa *financial leverage* pada total yang cukup besar, serta mengakibatkan bunga yang wajib dibayar perusahaan makin besar serta keuntungan jadi berkurang, mengakibatkan perusahaan harus membayar hutang dan bunganya.

Dan ditahun 2019 pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan sebesar -7.5634 yang disebabkan karena beban tetap yakni bunga untuk dibayar perusahaan sangat kecil, namun penghasilan dari pemakai modal sangat besar, sehingga dapat dikatakan nilai DFL memiliki pengaruh yang baik karena penghasilan dari perusahaan > beban tetap berupa bunga yang wajib dibayar perusahaan. Putri dkk (2017) serta Putra & Badjra (2015) mengatakan *financial leverage* berdampak signifikan negatif pada ROA dan Yuni Anisa Lestari, dkk (2017) mengatakan "*financial leverage* tidak berdampak signifikan pada ROA".

Unsur Data *Receivable Turnover Ratio* Pada Bank BUMN di Indonesia Periode 2015-2020



Fenomena dari grafik di atas menunjukkan bahwa pada Bank BUMN di Indonesia bahwa RTR dalam 6 tahun terakhir (tahun 2015-2020) menunjukkan bahwa yang mengalami peningkatan pada tahun 2017 pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk senilai 9.9187 disebabkan karena semakin Tingkat Penjualan Kredit yang tinggi dan debitur mampu membayar hutang sehingga kreditur tidak melakukan penghapusan hutang tak tertagih. yang menimbulkan tingkat perputaran hutang yang baik.

Unsur Data *Financial Leverage* Pada Bank BUMN di Indonesia Periode 2015-2020

struktur modal. Jika di tinjau dengan baik dana jangka pendek atau panjang menjadi struktur finansial. Keputusan pendanaan serta regulasi dividen berdampak pada kedua struktur.

Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan termasuk merencanakan, analisis, serta mengendalikan oleh manajer keuangan. Untuk pertahanan operasional perusahaan banyak keputusan dibuat manajer keuangan. Keputusan tepat jika sesuai tujuan perusahaan. Umumnya tujuan manajemen keuangan pada jangka pendek memperoleh keuntungan maksimal. Supaya pemilik mampu memperoleh pengembalian lebih besar dari investasi. Normatifnya tujuan keputusan keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015:6 -7). Dengan diperoleh laporan keuangan, akan diketahui keadaan keuangan perusahaan seluruhnya.

Laporan Keuangan

Harahap (2013:105) laporan keuangan menampilkan keadaan keuangan serta hasil usaha perusahaan untuk satu periode. Laporan keuangan yang biasanya diketahui yakni neraca, laba rugi, cash flow, berubahnya posisi keuangan.

Sesudah informasi transaksi dicatat pada jurnal serta pada buku besar, laporan akuntansi dipersiapkan untuk memberi informasi untuk client, khususnya menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan. Laporan ini disebut laporan keuangan.

Laporan keuangan pada perusahaan ialah hasil akhir aktivitas akuntansi yang menampilkan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan. Definisi laporan keuangan sesuai IAI (2015) pada SAK No. 1 yakni laporan keuangan termasuk tahap pelaporan keuangan serta laporan keuangan yakni disajikan runtut dari jabatan serta performa keuangan entitas. Laporan keuangan berisi neraca, laba rugi, berubahnya posisi keuangan, catatan serta yang lain dan materi integralnya. Skedul serta informasi keuangan segmen industri serta geografis dan dampak berubahnya harga.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Harahap (2013:106) menyatakan jenis laporan keuangan yang termasuk informasi untuk pemakai laporan keuangan yakni neraca serta keuntungan rugi.

1) Neraca

Neraca menampilkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal, per tanggal 31 Desember 2017. Posisinya dibagi jadi dua yakni sisi debit untuk Asset serta sisi kredit untuk Liabilitas (Harahap, 2011 : 209). Pada neraca kelompoknya dibagi jadi:

a) Asset

PSAK mengartikan "Asset ialah laba ekonomi yang didapat dikemudian waktu dari suatu lembaga karena transaksi yang lalu".

(1) Aset Lancar

Asset lancar diharapkan mampu dijual, ditagih atau dipakai satu tahun operasi perusahaan. Contoh aset lancar yakni: kas, hutang usaha, sediaan, perlengkapan, alat kantor, DP. Pada susunan aset lancar harus berdasar likuiditas, yakni keterampilan asset menjadi kas.

(2) Aset Tetap

Aset tetap diperoleh untuk operasi perusahaan yang mana fungsi asset ini > 1 tahun, kecuali penyusutan tanah. Contohnya: alat, kendaraan, bangunan, mesin.

(3) Asset tidak berbentuk

Asset tidak berbentuk untuk operasi perusahaan. Perbedaan dari asset tetap serta tak berwujud yakni fisik serta kegunaan yang didapat perusahaan. Asset tak berwujud tidak mempunyai wujud fisik serta kegunaan dari asset sebab tidak pasti.

b) Liabilitas

Harahap (2012 : 211) kewajiban yakni total yang dipindah tiap tutup buku ke tahun selanjutnya dari catatan prinsip akuntansi. Liabilitas terbagi jadi 2 yakni 15 lancar serta jangka panjang serta modal pemilik.

(1) Kewajiban Lancar

Mampu dikelompokkan menjadi liabilitas lancar bila pada jangka waktu 12 bulan mampu selesai dari tanggal laporan posisi keuangan perusahaan. Contohnya hutang usaha serta bank (jatuh tempo < 1 tahun).

(2) Kewajiban Jangka Panjang

Jika asumsi selesai > 1 tahun dari laporan posisi keuangan. Contohnya hutang obligasi serta bank.

(3) Modal Pemilik

Modal pemilik termasuk hak pemilik pada perusahaan yang termasuk nilai sisa dari asset perusahaan sesudah dikurangi liabilitas.

2) Laba rugi

Laba rugi yakni laporan rinci perihal semua penghasilan serta biaya agar diketahui keuntungan rugi perusahaan untuk suatu waktu. Unsur pada laporan laba rugi sesuai (Harahap, 2013 : 241) yakni:

a) Penghasilan

Penghasilan ialah hasil penjualan barang/jasa pada perusahaan yang pembebanannya pada konsumen.

b) Beban

Beban yakni cash flow keluar asset/ timbulnya pasiva di waktu tertentu karena pengiriman barang/aktivitas perusahaan untuk mencari laba untuk mengurangi pendapatan.

c) Laba/Rugi

Laba/rugi yakni selisih penghasilan serta total beban usaha di suatu waktu. Bila selisihnya positif didapatkan laba, bila selisih negatif didapatkan kerugian.

Dari PSAK menyatakan 5 jenis laporan keuangan:

(1) Laporan laba rugi agar diketahui laba/rugi pada keuntungan di suatu waktu.

(2) Laporan perubahan modal agar diketahui pertambahan.pengurangan modal pada perusahaan di suatu waktu.

(3) Neraca agar diketahui total harta, hutang serta modal perusahaan di suatu waktu.

(4) Laporan cash flow agar diketahui jumlah bertambahnya/berkurangnya kas perusahaan di suatu waktu.

(5) Catatan atas laporan keuangan untuk menjabarkan dengan rinci perihal kondisi perusahaan.

Financial Leverage

Financial leverage adalah strategi keuangan yang penting untuk menjaga kelangsungan hidup suatu usaha. Hampir setiap proses bisnis membutuhkan dana, tapi

sumber daya perusahaan terbatas. Karena itu, manajemen keuangan yang cermat menjadi aspek penting dalam pengoperasian perusahaan. Financial leverage menjadi salah satu bagian dalam manajemen keuangan itu.

Struktur hutang perusahaan menggambarkan perusahaan mampu memperoleh keuntungan operasi yang tinggi sebab ada beban tetap perusahaan tiap bulan, menyebabkan tambahan laba untuk pemilik saham. Resiko untuk investor juga menggambarkan struktur hutang. Makin tinggi struktur hutang, makin besar laba, serta makin besar resiko investor. Analisis informasi ini menyatakan perusahaan bernilai tinggi dengan tingginya harga saham perusahaan.

Jadi, struktur hutang yakni dana sebagian asset perusahaan lewat hutang dengan pengembalian tetap yang harapannya bertambah keuntungan investor (Keown, David, John dan Jay, 2000:511). Struktur hutang mampu menambahkan profitabilitas perusahaan.

Watts dan Zimmerman (1986) pada Rasinih dan Munadar (2016:42), menyatakan struktur hutang berdampak pada pendapatan yaitu keadaan struktur hutang perusahaan jadi tekanan untuk manajemen sebab perusahaan akan memakai teknik akuntansi pengecil rasio leverage. Wisnu (2019:205) mengatakan perusahaan yang dananya dari hutang cenderung berstandar akuntansi mengikutsertakan keuntungan di kemudian hari untuk pemenuan syarat perjanjian hutang pinjaman.

Pengertian leverage oleh Brigham dan Houston (2010:140) pada bukunya yakni “rasio yang mengukur pemakaian dana perusahaan lewat hutang menyebabkan dapat dilihat keterampilan perusahaan mengoptimalkan hutang”.

Regulasi hutang ini untuk menambah laba, sebab dengan pemakaian hutang perusahaan mampu mengembangkan usaha menyebabkan besar peluang memperoleh keuntungan. Hutang berdampak pada profitabilitas sebab jika perusahaan memakai hutang untuk biaya kegiatan perusahaan wajib membayar beban dari hutang tersebut (Kumalasari dan Widyawati, 2016). Lestari dan Nuzula (2017), hutang mampu membuat laba bila perusahaan memperoleh pemasukan > beban tetap.

Pemakaian hutang yang besar berdampak positif jika penghasilan pemakaian dana > beban yang dipakai. Dampak negatif yakni hutang besar mengakibatkan makin besar yang dibayar perusahaan, yakni beban tetap/bunganya. Jika perusahaan tidak membayar, maka perusahaan akan sulit melaksanakan perusahaan. Hutang mampu diukur memakai perbandingan leverage.

Perputaran Hutang

Perputaran hutang merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya, ukuran tersebut menunjukkan kepada investor berapa kali per periode perusahaan membayar jumlah hutang rata-rata, dengan kata lain rasio perputaran hutang adalah berapa kali perusahaan dapat melunasi saldo hutang rata-rata.

Riyanto (2013:85), hutang ialah ebagial modal kerja yang selalu berputar pada perputaran modal kerja. Normalnya, hutang memiliki tingkat likuiditas > persediaan, sebab perputaran hutang ke kas hanya satu langkah supaya memperoleh uang tunai. Sunarto dalam buku Intermedite Accounting, hutang yakni klaim uang dari perusahaan pada pihak ketiga.

Hutang termasuk tagihan perusahaan pada kreditur berwujud uang/jasa dari transaksi sebelumnya. Mulyawan (2015:212) hutang dikelompokkan jadi 2 jenis yakni

hutang usaha serta dagang serta hutang non dagang. Hutang usaha yang timbul sebab penjualan secara kredit perusahaan, hutang non dagang yakni disebabkan penjualan barang/jasa perusahaan. Perputaran hutang untuk menghitung waktu tagihan hutang perusahaan pada kreditur untuk satu waktu (Kasmir, 2017:176). Hanafi (2018:563) makin cepat perputaran hutang, makin efisien modal pada hutang serta makin pendek waktu untuk mengumpulkan hutang, artinya makin cepat perputaran hutang, hutang akan lebih cepat jadi kas serta mampu dipakai untuk operasional perusahaan. Munawir (2014:75) jika perputaran hutang perusahaan menurun, dikarenakan:

- 1) Menurunnya penjualan serta bertambahnya hutang.
- 2) Menurunnya hutang serta penjualan dalam jumlah besar.
- 3) Bertambahnya penjualan serta hutang dalam jumlah besar.
- 4) Menurunnya penjualan, hutang tetap.
- 5) Bertambahnya penjualan, hutang tetap.

Kasmir (2016:247) mengatakan perputaran hutang untuk menghitung waktu tagihan hutang pada satu waktu. Martono dan Harjito (2011:80) perputaran hutang yakni waktu terikatnya hutang dari hutang hingga ditagih uang dan kas serta dibeli jadi persediaan serta dijual kredit sampai hutang kembali.

Cash flow Operasi

Cash flow pada PSAK No. 2 (IAI, 2009) yakni arus masuk serta keluar/setara kas. Setara kas menjadi investasi likuid, jangka pendek serta cepat menjadi kas pada jumlah tertentu tanpa beresiko berubah nilai signifikan. Cash flow dari kegiatan tahun menjadi proksi bagian keuntungan permanen yakni aliran kas masuk serta keluar. Data cash flow operasi didapat dari laporan cash flow (Dwiati, 2008). Nany (2013) cash flow operasi dari kegiatan berulang perusahaan, sehingga cash flow operasi mampu dianggarkan sebelumnya.

Kieso dan Weygandt (2009:247) diterjemahkan Emil Salim, "laporan cash flow yakni yang melapor penerimaan, pembayaran, serta perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi dari perusahaan untuk satu waktu pada format yang rekonsiliasi saldo kas awal serta akhir. Laporan cash flow yakni yang menampilkan arus masuk serta keluarnya kas pada suatu waktu yang mampu dipakai menjadi dasar penilaian keterampilan entitas memperoleh kas serta setara kas serta untuk memakai cash flow tersebut.

Cash flow dari operasi, PSAK 2004 No.2, paragraf 13 mengatakan total cash flow dari kegiatan operasi termasuk indikator operasi perusahaan mampu menciptakan cash flow untuk pelunasan hutang, menjaga keterampilan operasi perusahaan, membayar dividen serta berinvestasi tanpa dana dari luar. Cash flow operasi menjadi penghasil utama penghasilan perusahaan. Sebab itu, cash flow biasanya dari transaksi Serta yang lain yang berdampak pada ditetapkannya laba/rugi bersih. Contoh cash flow dari kegiatan operasi:

- a) Menerima kas dari penjualan barang/jasa.
- b) Menerima kas dari royalti, fees, serta komisi.
- c) Membayar kas pada pemasok barang/jasa
- d) Membayar kas pegawai
- e) Menerima serta membayar kas perusahaan asuransi terkait premi, klaim, anuitas.
- f) Menerima kas serta membayar pajak pendapatan kecuali bila termasuk kegiatan pendanaan serta investasi.
- g) Menerima serta membayar kas dari kontrak untuk transaksi perdagangan

Profitabilitas

Profitabilitas ialah keterampilan perusahaan memperoleh laba pada waktu tertentu (Riyanto, 2011:35). Tingkat profitabilitas menampilkan performa perusahaan yang ditinjau dari keterampilan perusahaan memperoleh laba. Hal ini menyatakan prospek perusahaan baik atau tidak di waktu mendatang.

Profitabilitas perusahaan berdampak pada regulasi investor untuk investasinya. Keterampilan perusahaan mendapat keuntungan akan menarik investor berinvestasi untuk memperbesar usaha. Begitupun sebaliknya. Untuk perusahaan profitabilitas menjadi penilaian dari keefektifitasan pengaturan.

Agus Sartono (2010:122), "profitabilitas yakni keterampilan perusahaan mendapat keuntungan pada relasinya dengan penjualan, jumlah asset/modal sendiri". Van Horne dan Machwowitz (2005:145) "Profitability ratios is ratios that relate profits to sales and investment". Berarti profitabilitas ialah perbandingan yang menampilkan laba dari penjualan saham serta aktivitas investasi perusahaan.

Profitabilitas yakni keterampilan perusahaan mendapatkan keuntungan relasinya dengan penjualan, total asset/modal sendiri (Sartono, 2010). Wiagustini (2010:76) profitabilitas menampilkan keterampilan perusahaan mendapat keuntungan yang diukur dari modal sendiri atau semua modal investasi pada perusahaan. Syamsuddin (2011:63) menyatakan ROA termasuk pengukuran semua keterampilan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan total semua asset perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif asosiatif ialah penelitian agar diketahui dampak dua variable atau lebih (Umar, 2005). Penelitian ini menjabarkan relasi berdampak pada variable yang diteliti. Pendekatan kuantitatif sebab data untuk analisis relasi variable berwujud angka/skala numerik (Kuncoro, 2003). Penelitian ini memakai data sekunder dari laporan tahunan Bank BUMN di BEI tahun 2016-2020. Laporan keuangannya terdapat di web resmi BEI www.idx.co.id. Dijalankan pada Juli-Oktober 2021. Berawal dari mencari data laporan keuangan tahunan Bank BUMN di BEI. Populasi pada penelitian ini yakni bank BUMN di BEI serta sudah dipublikasi di web perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penyajian data

1. DFL

Brigham dan Houston (2007:140) *DFL* berdampak penting, yakni: pemakaian *DFL* yang makin tinggi berdampak negatif yakni menurunnya ROA. Saat keadaan seperti ini perusahaan seharusnya menghindari pembelanjaan memakai hutang, sebab keterampilan perusahaan memperoleh untung lebih kecil dari suku bunga yang dibayar. Rumus:

Degree of Financial Leverage (DFL)

$$\frac{Ebit}{Ebit - Interest}$$

Nama Perusahaan	KODE	TAHUN	EBIT	INTEREST	DFL
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2015	11,466,148.00	(11,334,885.00)	87.3525
		2016	14,302,905.00	(13,773,377.00)	27.0107
		2017	17,165,387.00	(15,272,144.00)	9.0667
		2018	19,820,715.00	(17,684,456.00)	9.2782
		2019	19,369,106.00	(21,929,999.00)	-7.5634
		2020	5,112,153.00	(19,020,905.00)	-0.3675
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2015	32,494,018.00	(27,154,270.00)	6.0853
		2016	33,973,770.00	(27,211,975.00)	5.0244
		2017	37,023,236.00	(27,825,233.00)	4.0251
		2018	41,753,694.00	(33,917,032.00)	5.3280
		2019	43,364,053.00	(40,048,971.00)	13.0808
		2020	26,724,846.00	(37,722,595.00)	-2.4300
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	2015	2,541,886.00	(8,073,584.00)	-0.4595
		2016	3,330,084.00	(8,870,675.00)	-0.6010
		2017	3,861,555.00	9,930,642.00	0.2800
		2018	3,610,275.00	(11,768,815.00)	-0.4425
		2019	411,062.00	(15,167,294.00)	-0.0279
		2020	2,270,857.00	(14,856,420.00)	-0.1804
Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2015	26,369,430.00	26,207,024.00	0.5015
		2016	18,572,965.00	24,884,519.00	0.4274
		2017	27,156,863.00	(25,296,287.00)	14.5959
		2018	33,943,369.00	(26,369,938.00)	4.4819
		2019	36,441,440.00	(32,084,902.00)	8.3648
		2020	23,298,041.00	(30,812,988.00)	-3.1002
	Nilai Maksimum				87.3525
	Nilai Minimum				-7.5634
	Rata - Rata				7.4888

Sumber : data diolah, 2022

Variable *Financial Leverage* (X1) diukur memakai rasio rumus EBIT dibagi EBIT - Interest, nilai maksimal 87,3525 di BNI tahun 2015, nilai minimal -7.5634 di BNI tahun 2019 serta nilai mean 7.4888.

2. *Receivable Turnover Ratio* (RTR)

Lukman Syamsuddin (2009: 45) bila makin tinggi *ART* perusahaan makin baik pengaturan hutangnya. Rumus:

***Receivable Turnover Ratio* (RTR)**

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times 100\%$$

Nama Perusahaan	KOD E	TAHU N	PENJUALAN KREDIT	RATA" HUTANG	RTR
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2015	25,560,196.00	326,105,149.00	0.0784
		2016	29,995,062.00	393,275,392.00	0.0763
		2017	45,003,201.00	14,523,585.00	3.0986
		2018	50,571,284.00	(14,891,609.00)	-3.3960
		2019	(16,908,871.00)	58,532,373.00	-0.2889
		2020	(44,227,986.00)	56,172,871.00	-0.7874
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2015	58,279,767.00	547,318,355.00	0.1065
		2016	67,576,014.00	643,484,253.00	0.1050
		2017	102,899,292.00	718,992,665.00	0.1431
		2018	111,582,804.00	709,257,135.00	0.1573
		2019	121,756,276.00	781,119,443.00	0.1559
		2020	116,932,512.00	824,698,496.00	0.1418
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	2015	14,966,209.00	127,732,158.00	0.1172
		2016	17,138,819.00	150,221,960.00	0.1141
		2017	20,080,989.00	2,024,561.00	9.9187
		2018	20,781,512.00	(2,777,845.00)	-7.4812
		2019	23,271,432.00	226,786,631.00	0.1026
		2020	22,947,252.00	(12,151,936.00)	-1.8884
Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2015	45,363,103.00	564,393,595.00	0.0804
		2016	51,825,369.00	616,706,193.00	0.0840
		2017	77,284,648.00	598,426,453.00	0.1291
		2018	80,992,570.00	638,827,486.00	0.1268
		2019	91,525,090.00	714,451,116.00	0.1281
		2020	87,321,117.00	696,122,237.00	0.1254
	Nilai Maksimum				9.9187
	Nilai Minimum				-7.4812
	Rata - Rata				0.0478

(Sumber : Data Diolah 2022)

Variable *RTR* (*X2*) diukur memakai rasio rumus Penjualan Kredit dibagi mean hutang, nilai maksimal 9.9187 di Bank Tabungan Negara tahun 2017, nilai minimal -7.48 di Bank Tabungan Negara tahun 2018 serta nilai mean 0.0478.

3. Cash flow Operasi (PAO)

Cash flow Operasi (PAO)

$$PAO = \frac{AO_t - AO_{t-1}}{AO_{t-1}}$$

Nama Perusahaan	KODE	TAHUN	Aot	Aot-1	PAO	
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2015	24,356,628.00	(610,370.00)	-40.9047	
		2016	15,422,131.00	24,356,628.00	-0.3668	
		2017	33,677,278.00	15,999,051.00	1.1050	
		2018	(4,274,095.00)	33,677,278.00	-1.1269	
		2019	(12,611,042.00)	(4,274,095.00)	1.9506	
		2020	74,253,924.00	(12,611,042.00)	-6.8880	
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2015	45,566,447.00	50,124,015.00	-0.0909	
		2016	21,770,833.00	45,566,447.00	-0.5222	
		2017	39,067,326.00	21,770,833.00	0.7945	
		2018	57,355,295.00	39,067,326.00	0.4681	
		2019	44,582,937.00	57,355,295.00	-0.2227	
		2020	66,689,187.00	44,582,937.00	0.4958	
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	2015	1,707,579.00	(2,049,009.00)	-1.8334	
		2016	9,783,925.00	1,707,579.00	4.7297	
		2017	321,044.00	9,783,925.00	-0.9672	
		2018	2,410,430.00	321,044.00	6.5081	
		2019	(14,828,361.00)	2,410,430.00	-7.1517	
		2020	26,532,815.00	(14,828,361.00)	-2.7893	
Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2015	10,201,454.00	27,124,234.00	-0.6239	
		2016	41,521,119.00	10,201,454.00	3.0701	
		2017	5,220,895.00	41,521,119.00	-0.8743	
		2018	(19,809,152.00)	5,220,895.00	-4.7942	
		2019	11,637,669.00	(19,809,152.00)	-1.5875	
		2020	99,467,685.00	11,637,669.00	7.5470	
		Nilai Maksimum				7.5470
		Nilai Minimum				-40.9047
		Rata - Rata				-1.8365

(Sumber : Data Diolah 2022)

Variable PAO (X3) diukur memakai rasio rumus PAO periode t – PAO pada periode t-1, nilai maksimal 7.5470 di BNI tahun 2019 serta nilai minimal -40.9047 di BNI tahun 2015.

a. *Return of Asset (ROA)*

Husnan (2010:78) ROA menampilkan besar profit tiap rupiah asset yang ditanam. ROA termasuk rasio probabilitas yang menghitung efektifitas perusahaan untuk memperoleh laba memakai assetnya. Indikator ROA yakni keuangan sering dipakai mengevaluasi performa perusahaan yang bila makin baik, *return* akan makin besar. Cash flow operasi berdampak positif signifikan pada profitabilitas Rumus:

Return on Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Nama Perusahaan	KODE	T AHUN	NET INCOME	TOTAL ASSET	R OA
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2 015	20,86 2,547	508,592, 288	0. 0410
		2 016	12,33 2,684	603,031, 880	0. 0205
		2 017	15,61 7,639	709,330, 084	0. 0220
		2 018	14,23 6,252	808,572, 011	0. 0176
		2 019	18,38 3,939	845,605, 208	0. 0217
		2 020	4,192 ,722	891,337, 425	0. 0047
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2 015	24,87 2,130	802,299, 134	0. 0310
		2 016	41,38 0,007	1,003,64 4,426	0. 0412
		2 017	30,87 7,015	1,126,24 8,442	0. 0274
		2 018	28,94 0,825	1,296,89 8,292	0. 0223
		2 019	39,49 8,599	1,416,75 8,840	0. 0279
		2 020	21,75 7,779	1,511,80 4,628	0. 0144
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	2 015	1,811 ,337	171,007, 592	0. 0106
		2 016	5,631 ,617	214,168, 479	0. 0263
		2 017	3,056 ,679	261,365, 267	0. 0117
		2 018	2,782 ,507	306,436, 194	0. 0091
		2 019	557,3 32	311,776, 828	0. 0018
		2 020	2,352 ,711	361,208, 406	0. 0065
Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2 015	20,44 6,829	807,551, 112	0. 0253
		2 016	40,34 5,048	918,181, 510	0. 0439
		2	23,32	1,124,70	0.

Nama Perusahaan	KODE	T AHUN	NET INCOME	TOTAL ASSET	R OA
		017	1,035	0,847	0207
		2 018	24,53 5,188	1,202,25 2,094	0. 0204
		2 019	35,66 6,668	1,318,24 6,335	0. 0271
		2 020	21,07 2,455	1,429,33 4,484	0. 0147
	Nilai Maksimum				0. 0439
	Nilai Minimum				0. 0018
	Rata-Rata				0. 0212

(Sumber : Data Diolah 2022)

Variable *ROA* (Y) diukur memakai rasio rumus *Net Income* dibagi Total Asset, nilai maksimal 0.0439 di Bank Mandiri tahun 2016, nilai minimal 0.0018 di BTN tahun 2016 serta nilai mean 0.0121.

Statistics Deskriptif

Olah data dibantu Microsoft Excel serta *E-Views 12 For Windows* untuk mempercepat pengolahan data yang menjabarkan variable penelitian. Tabel deskriptif menyatakan seluruh variable pada model regresi yakni variable Y (*ROA*), *Financial Lverage*, Perputaran Hutang serta berubahnya PAO menjadi variable bebas.

Statistics Deskriptif

	ROA	DFL	RTR	PAO
Mean	0.021247	7.488777	0.047817	-1.302887
Median	0.021238	2.263341	0.110286	-0.294754
Maximum	0.04394	87.35248	9.918688	7.547045
Minimum	0.001788	-7.563419	-7.481163	-40.90469
Std. Dev.	0.011203	18.45983	2.797019	9.068193
Skewness	0.303814	3.584878	1.044589	-3.597872
Kurtosis	2.605811	15.99316	9.598265	16.60737
Jarque-Bera	0.524597	220.2277	47.90177	236.9392
Probability	0.769281	0	0	0
Sum	0.509939	179.7306	1.147605	-31.26929
Sum Sq. Dev.	0.002887	7837.601	179.9363	1891.339
Observations	24	24	24	24

Sumber : data diolah E-views 12, 2022

Table menyatakan total data yakni 24 data. Total data sampel ada 24 perbankan di BUMN selama 6 tahun dari 2015-2020 yang diakses lewat web www.idx.co.id. Berikut analisis deskriptif table 4.2:

1. Variable *Financial Leverage* (X1) diukur memakai rasio rumus EBIT dibagi EBIT – Interest, nilai maksimal 87,3525 di BNI tahun 2015, nilai minimal -7.5634 di BNI tahun 2019 serta nilai mean 7.4888.
2. Variable *RTR* (X2) diukur memakai rasio rumus Penjualan Kredit dibagi mean hutang, nilai maksimal 9.9187 di Bank Tabungan Negara tahun 2017, nilai minimal -7.48 di Bank Tabungan Negara tahun 2018 serta nilai mean 0.0478.
3. Variable *PAO* (X3) diukur memakai rasio rumus *PAO* periode t – *PAO* pada periode t-1, nilai maksimal 7.5470 di BNI tahun 2019 serta nilai minimal -40.9047 di BNI tahun 2015.
4. Variable *ROA* (Y) diukur memakai rasio rumus *Net Income* dibagi Total Asset, nilai maksimal 0.0439 di Bank Mandiri tahun 2016, nilai minimal 0.0018 di Bank Tabungan Negara tahun 2016 serta nilai rata- rata 0.0121.

Metode Estimasi Model Regresi Panel

Ada 3 Uji pendekatan untuk data panel yakni CEM, *FEM* serta *REM* termasuk model yang mampu menampilkan perbedaan konstanta objek, meskipun koefisien regressor sama. *REM* untuk penguasaan kelemahan model efek tetap yang memakai variable semua.

Uji persamaan Regresi Data Panel Variable X1,X2,X3,Y dengan *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018664	0.001999	9.335677	0.0000
DFL	0.000385	0.000190	2.031722	0.0581
RTR	0.000357	0.000634	0.562004	0.5814
PAO	0.000246	0.000390	0.628804	0.5378
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.576427	Mean terkatt var		0.022139
Adjusted R-squared	0.426930	S.D. terkatt var		0.012472
S.E. of regression	0.009130	Sum squared resid		0.001417
F-statistic	3.855788	Durbin-Watson stat		2.260591
Prob(F-statistic)	0.013025			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.508460	Mean terkatt var		0.021247
Sum squared resid	0.001419	Durbin-Watson stat		2.220722

Sumber : Data Diolah E – Views 12

Dari hasil regresi data memakai FEM didapat persamaan model regresi antar variable dependen serta bebas. Untuk memiliki model yang tepat yakni:

1. *Uji Chow – Test*

Chow – Test untuk penggunaan model *CEM/FEM* untuk estimasi data panel.

Jika Hasil:

Ho : Pilih *CEM*

Ha : Pilih *FEM*

2. *Uji Hausman*

Hausman test untuk memilih penggunaan *FEM/REM*.

Jika Hasil:

Ho : Pilih *REM*

Ha : Pilih *FEM*

3. *Uji Langrange Multiplier*

Uji LM agar diketahui lebih baik *REM* atau *CEM*.

Jika hasil:

Ho : Pilih *CEM*

H1 : Pilih *REM*

Model Pengujian

1. *Uji Chow – Test*

Uji Chow – test untuk penentuan model *FEM/CEM* yang tepat untuk estimasi data panel. Hipotesis uji chow yakni:

Ho: *CEM*

Ha: *FEM*

Hasil Uji Chow – test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.467688	(3,17)	0.0395
Cross-section Chi-square	11.4586	3	0.0095

Sumber : Data Diolah E – Views 12

Nilai Prob. Cross-section F $0,0095 < 0,05$, kesimpulannya model *FEM* lebih tepat dibanding *CEM*.

2. *Uji Hausman – test*

Selanjutnya diuji memakai *Uji Hausman* untuk memilih model yang tepat *FEM/REM*.

Hasil uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.403064	3	0.0154

Sumber : Data Diolah E – views 12

Output 1.2 menyatakan nilai prob cross- section random 0, 0154, artinya $> 5\%$ (α), sehingga model untuk penelitian ini yakni *FEM*.

3. Uji Langrange Multiplier

LM yakni uji agar diketahui penggunaan REM/CEM untuk Uji Signifikasi. *REM* dikembangkan Breusch Pagan Metode Breusch Pagan. REM berdsarkan nilai residual teknik OLS. Hipotesis pada uji LM yakni:

Ho: Model ikut OLS

Ha: Model ikut *REM*

Dilaksanakan untuk menentukan model yang paling baik dari CEM/REM.

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.804150 (0.0511)	0.303298 (0.5818)	4.107448 (0.0427)
Honda	1.950423 (0.0256)	0.550725 (0.2909)	1.768579 (0.0385)
King-Wu	1.950423 (0.0256)	0.550725 (0.2909)	1.879194 (0.0301)
Standardized Honda	2.351481 (0.0093)	1.046585 (0.1476)	-0.372889 (0.6454)
Standardized King-Wu	2.351481 (0.0093)	1.046585 (0.1476)	-0.175962 (0.5698)
Gourieroux, et al.	--	--	4.107448 (0.0534)

Sumber : Data Diolah E- Views 12

Dari hasil uji *Langrange Multiplier*, nilai both 4,107448 sebab >0,05, Ho diterima, H1 Ditolak. Artinya model estimasi yang dipakai yakni REM.

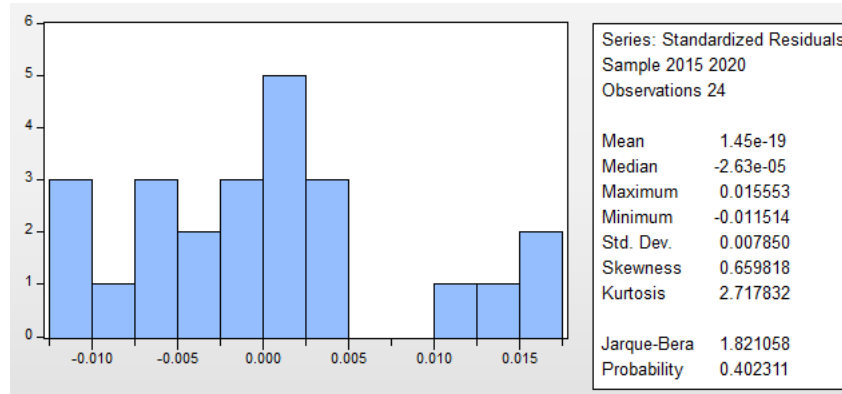
Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini normalitas pada residual memakai uji Jarque-Bera (J-B) tingkat signifikasi $\alpha = 0,005$. Dasar pengambilannya:

- Bila nilai probabilitas $\geq 0,05$, asumsi normalitas terpenuhi
- Bila nilai probabilitas $\leq 0,05$ asumsi normalitas tidak terpenuhi
- Bila nilai probabilitas $< 0,05$, asumsi normalitas tidak terpenuhi

Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah E- Views 12

Kesimpulannya histogram tersebar normal, dan bernilai *Probability* 0,402311 > 0,05, dianggap model regresi lolos syarat normalitas. Artinya penelitian ini mampu berlanjut ke Analisa statistik selanjutnya.

2. Uji Multikoliniertas

Uji multikoliniertas agar diketahui korelasi antar variable bebas pada model regresi. Hasil uji multijolinieritas di tabel 4.

Uji Multikoliniertas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.61E-06	1.209079	NA
DFL	1.15E-08	1.888376	1.593807
RTR	5.00E-07	1.623735	1.621361
PAO	4.30E-08	1.532060	1.464743

Sumber : Data Diolah E- Views 12

Pada table kolom centered VIF. Nilai VIF untuk variable yang berdampak pada ROA <5. Sebab nilai VIF dari tiga variable >5 artinya tidak ada multikolieritas.

Dari syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, model regresi yang baik yakni yang bebas multikolinertas. Artinya table kolom VIF bebas multikolinertas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk uji kesalahan periode-t dengan t-1 pada model regresi. Berikut uji autokorelasi dengan *E-views* 12.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018664	0.001999	9.335677	0
DFL	0.000385	0.00019	2.031722	0.0581
RTR	0.000357	0.000634	0.562004	0.5814
PAO	0.000246	0.00039	0.628804	0.5378
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.576427	Mean terikatt var		0.022139
Adjusted R-squared	0.42693	S.D. terikatt var		0.012472
S.E. of regression	0.00913	Sum squared resid		0.001417
F-statistic	3.855788	Durbin-Watson stat		2.260591
Prob(F-statistic)	0.013025			

Sumber : Data Diolah E- Views 12

Nilai *D-Stat* 2.260591, yang mana total *n* 24 serta *k* 3 ditentukan nilai *dL* serta *dU* 1.1010 serta 1.6565 dan nilai *3-dU* 1,3435 sebab nilai *DW* hitung 2.260591 > *dU* 1.6565 serta > *3-dU* = 3 - 1,6565 = 1,3435. Kesimpulannya pada model regresi tidak ada autokorelasi serta lolos syarat uji regresi linier.

4. Uji heteroskedastisias

Uji heteroskedastisias untuk uji ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu (*t*) ke yang lain (*t-1*) pada model regresi. Uji heteroskedasitas dilaksanakan dengan teknik statistic *Glejser*

Tabel Uji Heteroskedastisias

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.398060	Prob. F(3,23)	0.7557
Obs*R-squared	1.332671	Prob. Chi-Square(3)	0.7214
Scaled explained SS	1.201833	Prob. Chi-Square(3)	0.7526

Sumber : Data Diolah E- Views 12

Dari data tabel nilai Prob F itung. Jika nilai Prob Fhitung > 0,05 (5%) *Ho* diterima, tidak ada heterokedastistas, jika nilai Prob Fhitung < 0,05 (5%) *Ho* ditolak, ada heterokedastistas. Nilai Prob Fhitung (3,20) 0,5687 > 0,05, artinya tidak ada heteroskedastisias.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis pada penelitian ini yakni analisis regresi data panel memakai teknik *Fixed Effects* yang sebelumnya diuji lewat uji chow serta hausman.

Tabel Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018664	0.001999	9.335677	0
DFL	0.000385	0.00019	2.031722	0.0581
RTR	0.000357	0.000634	0.562004	0.5814
PAO	0.000246	0.00039	0.628804	0.5378

Sumber : Data Diolah E- Views 12

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + U_{it}$$

Didasarkan tabel 4.10, persamaan dari uji regresi data panel pada penelitian:

$$ROA = 9.335677 - 2.031722DFL + 0.562004 RTR + 0.628804PAO + 0$$

Artinya nilai koefisien variable bebas yang berdampak signifikan, $< 0,05$

- a. Konstanta 9.335677, bila X_1, X_2, X_3 nilainya 0, nilai ROA 1,87E02.
- b. Koefisien regresi variable X_1 2.031722, tiap naiknya X_1 1 satuan, akan turun ROA 0,00037 satuan, anggapan variable bebas lain bernilai stabil.
- c. Koefisien regresi variable X_2 0.562004, tiap naiknya penjualan kredit 1 satuan, akan bertambah ROA 0,000364 satuan, anggapan variable bebas lain bernilai stabil.
- d. Koefisien regresi variable X_3 0.628804, tiap naiknya PAO 1 satuan, akan bertambah ROA 0.628804 satuan, anggapan variable bebas lain bernilai stabil.

Uji Hipotesis

a. Uji T

T-tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181

Sumber :Fajar, Egi, *Panel Data Analysis Using Eviews, Ebook, 2013, hlm 17*

Thitung = $df = (n - k - 1) = (24 - 3 - 1) = 20$, nilai t tabel = 1.72472

Diketahui:

k = Jumlah Variable Bebas

n = Jumlah Data Perusahaan

Uji t untuk uji dampak variable bebas secara parsial pada variable terikat, yakni dampak tiap variable bebas termasuk struktur modal, likuiditas serta profitabilitas pada nilai perusahaan. Uji hasil regresi memakai $\alpha = 5\%$.

1. Dari perbandingan thitung dan ttabel :

- Bila thitung > ttabel, H_0 ditolak, H_a diterima variable bebas berdampak pada variable terikat.
- Bila thitung < ttabel, H_0 diterima, H_a ditolak variable bebas tidak berdampak pada variabel terikat.

2. Dari nilai probabilitas :

- Bila nilai probabilitas < 0,05 H_0 ditolak, H_a diterima terdapat dampak signifikan.
- Bila nilai probabilitas > 0,05 H_0 diterima, H_a ditolak tidak terdapat dampak signifikan.

Uji Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018664	0.001999	9.335677	0
DFL	0.000385	0.00019	2.031722	0.0581
RTR	0.000357	0.000634	0.562004	0.5814
PAO	0.000246	0.00039	0.628804	0.5378

Sumber : Data Diolah E- Views 12

Dari data tabel diatas, hipotesis secara parsial dari variable bebas pada variable terikat yakni:

- X1 nilai thitung > ttabel $2.031722 > 1.72472$, probablitas $0.0581 = 0,05$ berdampak signifikan,
- X2 nilai thitung < ttabel $0.562004 < 1.72472$ probablitas $0.5814 > 0,05$ tidak berdampak signifikan
- X3 nilai thitung < ttabel $0.628804 < 1.72472$ probablitas $0.5378 > 0,05$ tidak berdampak signifikan.

Penjelasan dari tabel di atas yakni:

a) Dampak *DFL* pada ROA pada analisis regresi data panel menyatakan hasil t-hitung untuk variable bebas > 2.031722 , nilai t-tabel $\alpha = 5\%$ serta $df = (n-k)$, $df = 20$. Nilai t-tabel > 1.72472 artinya nilai t-hitung < nilai t-tabel ($2.031722 > 1.72472$), nilai probablitas $0.0581 < 0,05$ H_0 ditolak. Artinya *DFL* berdampak signifikan pada ROA.

b) Dampak *RTR* pada ROA pada tabel di atas dengan analisis regresi data panel nilai t-hitung > nilai t-tabel ($0.562004 < 1.72472$), selain itu nilai probablitas $0.5814 > 0,05$. Artinya *RTR* tidak berdampak signifikan pada ROA.

c) Dampak *PAO* pada ROA pada tabel di atas dengan analisis regresi data panel menyatakan nilai t-hitung > nilai t-tabel ($0.628804 < 1.72074$), selain itu nilai probablitas $0.5378 > 0,05$. Artinya Perubahan *PAO* tidak berdampak signifikan pada ROA.

b. Uji Simultan (Uji F)

F-tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20

Sumber :Fajar, Egi, *Panel Data Analysis Using Eviews, Ebook, 2013, hlm 17*

$$df1 = (i-1) = 4-1=3$$

$$df2 = (n- k-1) = (24-3-1) = 20$$

Diketahui

i = Jumlah Variable

k = Jumlah Variable Bebas

n = Jumlah Data Perusahaan

Nilai F-tabel 3,10

Uji F Statistik untuk uji bersamaan relasi variable bebas dan terikat. Ukurannya dengan memakai perbandingan F tabel dan F hitung. Jika nilai probablitas < 0,05 serta f hitung > f tabel, variable bebas berdampak secara simultan. Begitupun sebaliknya. Maka

hipotesisnya:

Ho: Seluruh variable bebas secara simultan tidak berdampak pada variable terikat

Ha: Seluruh variable secara simultan berdampak pada variabe terikat

Hasil dari uji F statistik:

Hasil dari uji F statistic

F-statistic	3.855788
Prob(F-statistic)	0.013025

Sumber : Data Diolah E- Views 12

Dari hasil uji F, nilai F hitung 3.855788 serta nilai probalitas 0.013025 yang mana < 0,05. Kesimpulannya variable *DFL*, *RTR* serta *PAO* berdampak simultan pada *ROA*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 menghitung keterampilan model menjabarkan variasi variable terikat. Nilai koefisien determinasi 0-1. Nilai R^2 yang dekat satu artinya variable bebasnya menjabarkan seluruh informasi untuk prediksi variable terikat. Kuncoro (2013:247), tiap menambah variable bebas akan bertambah, tidak peduli berdapak signifikan pada variable terikat/tidak. R^2 untuk regresi lebih dari dua variable bebas sebaiknya memakai R^2 . Pada penelitian ini memakai R^2 untuk pengukuran persentase dampak variable bebas pada variable terikat. Hasilnya:

Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.508460
Sum squared resid	0.001419

Sumber : Data Diolah E- Views 12

Dari tabel 4.16 menyatakan nilai R^2 0.50846. artinya variable bebas dapat menjabarkan variable terikat 0.50846/5% yang menyatakan keterampilan variable Ukuran perusahaan, *leverage* serta Profitabilitas pada Pengungkapan *Intellectual Capital*, sisanya 95 % dijabarkan variable lain yang tidak diteliti.

Data yang dipakai yakni data sekunder laporan tahunan dari web resmi www.idx.ci.id tahun 2015 – 2020 memakai perusahaan perbankan di BUMN. Dunia perbankan termasuk sarana penggerak perkembangan dunia usaha. Kasmir (2011:25) perbankan berperan strategis membantu ekonomi serta pembangunan nasional, fungsinya untuk lembaga intermediasi, transaksi pembayaran, dan alat transmisi regulasi moneter. Bank ialah lembaga keuangan yang mengumpulkan dana masyarakat serta disalurkan ke masyarakat. Pengertian dan pengolahan bank yang baik membuat sistem keuangan baik.

Performa keuangan bank untuk pembuktian kondisi bank baik/tidak baik. Performa baik yakni kondisi bank mengatur asset untuk memperoleh penghasilan efektif sehingga emiten saham di bank bertambah mengakibatkan tujuan mensejahterakan pemilik terpenuhi. Untuk memaksimalkannnya lewat regulasi investasi, pendanaan dan deviden pada harga saham, jika ditinjau dari manajemen keuangan, tujuan ini untuk memaksimalkan nilai industri (Almilia serta Silvy,2006). Tiap industri BUMN selalu meninjau kesempatan memperbaiki usahanya. Agar didapatkan kesempatan industri harus mencermati kondisi ekonomi global serta keuangan. Agar tujuan industri berisiko minimum.

Objek penelitian pada Perbankan di BUMN. Penelitian ini meninjau dampak *DFL*, *RTR* serta *PAO* pada *ROA* di BUMN tahun 2015-2020. Penelitian ini memakai data sekunder laporan keuangan perbankan dari BEI. Selanjutnya dianalisa agar diketahui dampak *DFL*, *RTR*, *PAO* serta *ROA*. Pengaturan data memakai program Excel serta E – Views versi 12.

Dampak DFL pada ROA

Dari hasil variable *DFL* (X1) pada ROA (Y) yang dijalankan memakai Eviews berdampak signifikan 2.031722 *t* hitung > 1.72074 *t* tabel, probabilitas 0,0581 > 0,05 berarti variable *DFL* berdampak signifikan pada ROA.

Pemakai sumber dana dengan beban tetap mampu mengungkit laba diukur dengan *DFL*. Ojo (2012) *DFL* berdampak positif pada profitabilitas. Sartono (2010:265) *DFL* ialah rasio antar persentase berubahnya EPS dibanding EBIT. Keown et al. (2010:123) makin besar hutang yang menjadi dana, makin besar fluktuasi pada EPS yang mampu menambah pengembalian pemilik saham. Syamsuddin (2011:108) bila perusahaan memiliki *operating leverage* tinggi, sedikit peningkatan penjualan mampu menambah persentase pada EBIT.

Dampak RTR pada ROA

Dari hasil penelitian pada variable RTR (X2) pada ROA (Y) memakai Eviews tidak berdampak signifikan 0.562004 *t* hitung < 1.72074 *t* tabel, probabilitas 0,5814 > 0,05 berarti variable RTR tidak berdampak signifikan pada ROA.

Relasi negatif perputaran hutang serta ROA artinya makin tinggi rasio perputaran hutang makin kecil ROA. Hal ini sesuai Dashi (2016) yakni perputaran hutang berdampak negatif pada ROA. Namun, hasil ini tidak sesuai dengan Kamila (2019) perputaran hutang berdampak positif serta signifikan pada ROA. Perbedaan ini disebabkan pada penelitian sebelumnya menggunakan semua perusahaan manufaktur pada tahun data tersebut dianalisis

Dampak cash flow aktivitas operasi (PAO) pada ROA

Dari hasil penelitian variable PAO (X3) pada ROA (Y) memakai E-views berdampak signifikan 0.628804 *t* hitung < 1.72074 *t* tabel, serta probabilitas 0.5378 > 0,05 berarti variable PAO tidak berdampak signifikan pada ROA.

Penelitian Sitepu (2017) menyatakan cash flow operasi berdampak pada profitabilitas. Cash flow positif menguatkan likuiditas, yang mana variable profitabilitas mampu diukur dengan ROA, ROE, net profit margin langsung menampilkan performa perusahaan, likuiditas positif menampilkan performa perusahaan serta direkomendasikan untuk calon investor yang meninjau keuntungan akuntansi supaya dipertimbangkan bila perbandingan profitabilitas bertambah gambaran likuiditas perusahaan positif serta layak untuk investasi. Hasil ini sesuai Junaidi (2016) serta Napitulu (2020) yakni cash flow operasional berdampak positif signifikan pada profitabilitas. Serta Dewi Apriani (2016) mengatakan cash flow tidak berdampak signifikan pada profitabilitas. Hasil penelitian tidak sesuai Isywardana & Hardiyanto (2013), Sufiana & Purnawati (2010), Darmayanti & Yadnya (2012), Putri & Sudiarta (2010) yang mengatakan tingkat perputaran kas serta hutang secara bersama berdampak signifikan pada ROA.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian sebelumnya, penulis menyimpulkan perihal Dampak Financial Leverage, Perputaran Hutang, dan Cash flow Operasional pada Profitabilitas di Perbankan BUMN di BEI tahun 2015 – 2020. Kesimpulannya yakni:

1. Financial Leverage berdampak signifikan pada profitabilitas di bagian perbankan di BEI tahun 2015-2020.

2. Perputaran Hutang tidak berdampak dan tidak signifikan pada profitabilitas bagian perbankan di BEI tahun 2015-2020.
3. Cash flow Operasi tidak berdampak signifikan pada profitabilitas bagian perbankan di BEI tahun 2015-2020.
4. Financial Lverage berdampak signifikan, Perputaran Hutang dan Cash flow Operasi tidak berdampak signifikan pada profitabilitas bagian perbankan di BEI tahun 2015-2020.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terdapat keterbatasan pada penelitian ini, hal ini perlu diperhatikan untuk peneliti berikutnya, sebab penelitian ini mempunyai kekurangan. Keterbatasan pada penelitian ini:

1. Pada proses pengujian hipotesis beberapa kali peneliti mengalami data yang tidak normal, kemungkinan besar ini dikarenakan saat pengumpulan data, angka yang diperoleh tidak konsisten, dan juga dikarenakan data yang diperoleh peneliti tidak lengkap di dalam laporan keuangan perbankan.
2. Ada beberapa perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun-tahun tertentu sehingga penulis sulit untuk mengumpulkan data yang akan dijadikan untuk proses pengujian hipotesis, sehingga penulis harus beberapa kali merubah periode penelitian yang akan diteliti agar data yang diperoleh jelas, lengkap, dan akurat.

DAFTAR REFERENSI

Sumber Buku:

- [1] Ari , P., Rita, A., & Arditya Dian, A. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Leverage terhadap Manajemen Laba yang Dimediasi Profitabilitas Dimoderasi dengan Pajak Tangguhan*. Bandung : Media Sains Indonesia .
- [2] Arief Sugiono,, S., & Edy Untung,, S. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan* . Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia .
- [3] Hengki Irawan , S. (2011). *Bijak Mengelola Piutang* . Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- [4] Hery, S.E., M.Si., C. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan* . Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia .
- [5] Hantono, S.E., , S. (2017). *Konsep Analisa Laporan Keuangan* . Yogyakarta : CV Budi Utama .
- [6] John , S. (2014). *Manajemen* . Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- [7] Kasmir,, S. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan* . Jakarta : Fajar Interpratama Offset.
- [8] Nagian toni,Enda Noviyanti & Hebert Kosasih (2021). *Praktik Peralatan laba (Income Smoothing)*. Indramayu : Penerbit Adab.

Sumber Jurnal:

- [9] Andryan Elfani , J., Yayuk , N., & Aang , M. (April 2019). *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Terhadap Pengendalian Piutang* . Vol. 7 No. 1: PT Arwinda Perwira Utama.
- [10] Aria Aji Priyanto. (2017). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba : Studi Empiris Perusahaan Cosmetic, Household, Dan Houseware Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2011*. Vol. 1, No. 1, Juni 2017: 41 - 55

- [11] Arry , E. (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas*
- [12] Asri Nur , W., & Suryakusuma. (2018). *Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur*. Vol. 15 No 1 Mei 2018 : 1-17: Jurnal Manajemen.
- [13] Astri, F. (2015). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Kimia Periode 2011-2013*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 4, No.8 (2015).
- [14] Debby , C., Jessica , W., & Kevin , C. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol.2, No.2 Juni 2019.
- [15] Dewi Permata, S. (2021). *Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Gudang Garam, Tbk*. Volume.2. Nomor. 1 (Februari 2021).
- [16] Ferdinand, N. (2020). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Kencana Permata Nusantara Periode 2014-2018*. Vol.1, No.2 Juni 2020, Hal: 70-79.
- [17] Hantono, , T. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* . Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi Vol.4 , No.3 November 2017, Hal 131-143.
- [18] Hendry Andres , M. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Vol.1, No.3 September 2013, Hal. 619-628.
- [19] Hotimatul, H., Iskandar , I., & Anisa , K. (2020). *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Tingkat Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia* . Vol.5, No.4 (2020).
- [20] Juliana , K., & Yuliawati, T. (2013). *Prediksi Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Deviden Badan Usaha Sektor Manufaktur di BEI Periode 2008-2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2, No.1.
- [21] Lailatul, A. (2016). *Pengaruh Arus Kas dan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Periode 2010-2012*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.5, No.1 Januari 2016.
- [22] Marlina , W., & Friska Dwi , E. (2015). *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* . Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 13, No. 1 Maret 2015.
- [23] M. Fuad, Oyami, S., & M Nur Daud. (2019). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Operating Leverage dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Retail di Bursa Efek Indonesia*. JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen), Vol.5(2) Mei 2019 131-145.
- [24] Nina , S., & Ni Ketut , P. (n.d.). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas* .
- [25] Ni Putu Ira , K., & Nyoman Abundanti . (n.d.). *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*.

- Vol.8, No.5.
- [26] Novien Rialdy . (2017). *Pengaruh Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT Pegadaian (Persero)* . Kanwil I Medan : Jurnal Akuntansi dan Bisnis , Vol.3, No.1.
- [27] Nurainum Bangun , Susanto Salim, & Henryanto Wijaya. (2018). *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. Jurnal Ekonomi Vol. XXIII, No.2 Juli 2018.
- [28] Rirind Lahmi Febria. (2014). *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas {ada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012*. Jurnal WRA, Vol.2, No.1.
- [29] Siti Kustinah , & Weni Indriawati . (2017). *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Unit Usaha Toserba Koperasi PT LEN Bandung* . Star - Studi & Accounting Research Vol.XIV, No. 1.
- [30] Suriani Ginting . (2012). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol.2, No.1 April 2012.
- [31] Sunarto , & Agus Prasetyo. (2009). *Pengaruh Leverage, Ukuran, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Periode 2004-2007*. Tema Vol.6, Edisi.1, Maret 2009 Hal 86-103.
- [32] Tuti Fitriani, & Abu Bakar. (2019). *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Arus Kas, Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT Multi Sukses*. Vol. 3, No.1 (2019).
- Vina Yuwana , & Yulius Jogi Christiawan . (2014). *Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan* . Business Accounting Review, Vol. 2, No.1 .

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN